

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu instansi pada dasarnya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan dari instansi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap instansi memiliki aset atau aset tertentu guna memudahkan kegiatan yang dilakukan oleh instansi tersebut. Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi instansi pemerintah untuk kegiatan operasionalnya. Pengadaan aset tetap harus sesuai dengan kebutuhan, agar investasi yang dilakukan pada aset tetap tidak sia-sia.

Instansi memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Aset tetap merupakan kekayaan instansi yang masa penggunaannya lebih dari satu periode dan digunakan untuk mencapai tujuan instansi. Oleh karena itu aset tetap memiliki peranan yang penting dalam operasional instansi. Instansi adalah lembaga negara, kementerian dan lembaga pemerintah non kementerian, pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan Badan Hukum Milik Negara/Badan Usaha Milik negara yang mendapat penugasan khusus Pemerintah.

Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2015, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau siap bangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Apabila sesuatu perusahaan memiliki harta berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan lain sebagainya yang nilainya material tetapi dengan tujuan untuk dijual kembali maka harta ini tidak digolongkan sebagai aset tetap.

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset instansi yang paling dominan didalam struktur neraca. Dari sudut nilainya, aset tetap selalu memiliki nilai yang lebih besar dari aset lainnya. Sedangkan dari sudut penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam instansi. Dalam memperoleh aset tetap instansi dapat melakukan dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, ditukar dengan surat-surat berharga, hadiah atau sumbangan dan aset yang dibuat sendiri. Masing-masing cara memperoleh aset tetap tersebut mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap digunakan dalam kegiatan operasional instansi/perusahaan. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap tidak hanya ditinjau dari sudut harga belinya saja, tetapi juga biaya lainnya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan normal instansi/perusahaan.

Masalah utama dalam akuntansi aset tetap menurut PSAP adalah pengakuan aset, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat (*carrying value*) aset tetap. Kesalahan dalam penanganan aset tetap berarti kesalahan dalam pelaporan keuangan, oleh karena itu aset tetap haruslah dikelola dan diawasi penggunaannya oleh instansi/perusahaan. Dalam penggunaan aset tetap instansi harus memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi aset tetap tersebut agar biaya dan manfaat yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semua aset tetap

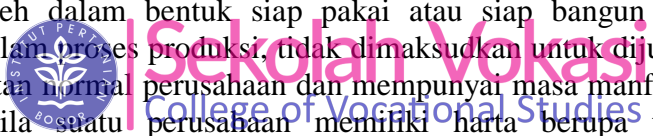


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



selain tanah yang digunakan dalam kegiatan normal instansi akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman dan ketidaklayakan aset.

Untuk perhitungan penyusutan aset tetap, Standar Akuntansi Pemerintahan menetapkan beberapa metode antara lain dengan menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit produksi. Selama pos-pos pemilikan aset tetap masih digunakan akan timbul pengeluaran-pengeluaran seperti mempertahankan, memperbaiki aset juga untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi serta memperpanjang masa manfaatnya. Pengeluaran untuk pemeliharaan atau perbaikan beban diakui sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar yang memperpanjang umur aset tetap dianggap menambah aset atau modal (*capital*). Dalam menghitung penyusutan aset tetapnya Perumda menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) karena metode ini seluruh biaya aset yang sama dialokasikan ke periode akuntansi selama masa manfaat aset tersebut.

Suatu aset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan operasi instansi/perusahaan karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Penghentian aset yang di sengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya karena rusak ataupun hilang. Apabila suatu aset dihentikan maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aset tetap tersebut, maka depresiasinya (penyusutannya) harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi.

Menurut Mulyadi (2016) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara, Perumda Aneka Usaha Kuningan (PDAU) didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 8 Tahun 2009 yang kemudian diubah kembali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 18 Tahun 2013. Perumda merupakan salah satu perusahaan daerah yang mengelola potensi sumber daya kekayaan daerah yang berperan juga dalam meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perumda mempunyai kegiatan operasional utama yaitu mengelola pariwisata yang terdapat di daerah Kabupaten Kuningan. Perumda memiliki tujuan yang bersifat non profit dimana bukan hanya sekedar mencari laba saja tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. . Dalam menjalankan kegiatan tersebut, Perumda menggunakan aset tetap sebagai sarana dalam kegiatan operasionalnya. Seluruh prosedur yang dimulai dari permintaan barang sampai dengan permintaan pembayaran harus dilakukan secara teratur, melalui otorisasi yang tepat, dan dokumen dan catatan yang sah sehingga dapat dibuktikan bahwa transaksi tersebut benar terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan manajemen dalam melakukan perencanaan selanjutnya terhadap aset tetap yang dibutuhkan perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional instansi, maka penulis tertarik untuk mempelajarinya dan menulis

Tugas Akhir dengan judul “**Sistem Akuntansi Aset Tetap pada Perumda Aneka Usaha Kuningan**”. Dengan kajian ini diharapkan dapat diketahui konsep mengenai sistem akuntansi aset tetap pada Perumda Aneka Usaha Kuningan, serta agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan dan kewenangan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
2. Bagaimana fungsi yang terkait pada Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
3. Apa saja dokumen dan catatan akuntansi yang terkait pada Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
4. Bagaimana prosedur dan bagan alir/*Flowchart* dalam Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.
5. Bagaimana penerapan unsur unsur pengendalian intern dalam penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Menguraikan perlakuan dan kewenangan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan
2. Menguraikan fungsi-fungsi yang terkait dalam penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha.
3. Menguraikan dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha.
4. Menguraikan prosedur dan bagan alir/*Flowchart* dalam penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha.
5. Menguraikan unsur pengendalian internal dalam penerapan Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha.

1.4 Manfaat

Hasil laporan akhir diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan
Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Perumda Aneka Usaha Kuningan dalam mengambil kebijakan akuntansi aset tetap dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan Perumda Aneka Usaha Kuningan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem akuntansi aset tetap.
2. Penulis

